

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS III SEMESTER II SD NEGERI 67 PAGARALAM

**Cek Rohaya**  
**SD Negeri 67 Pagaram**

cekrohaya60@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study to improve the aspect of mathematics learning outcomes in learning fractions by using props in the third grade students of SD Negeri 67 Pagaram in academic year 2014/2015. This research forms using the draft action research (PTK). The population used in this study is the third grade students of SD Negeri 67- year 2014/2015 with a total sample number of 20 students, which consisted of 8 males and 12 females. Data collection techniques used include test, observation and documentation. This research was conducted in two cycles. No data analysis techniques include: 1) a data reduction; 2) data presentation, 3) conclusion or verification. Based on the results and discussion can be seen that. The average value of learning mathematics achievement of students of class III in the first cycle of 69.0, the second cycle of 76.5 so that there is a rise in the average value of the first cycle to the second cycle. The percentage of completeness of students in the first cycle showed a figure of 80.0% (16 students completed the learning of all participants 20 students), in the second cycle of 95.0% (19 students completed the learning of all participants 20 students). Thus there is an increasing mastery learning students from the first cycle to the second cycle. Based on the above, it can be made a conclusion as follows: Through the props can improve mathematics learning outcomes in grade III Pagaram 67 public school school year 2014/2015.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Manipulative Tools*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada aspek bilangan pecahan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas III SD Negeri 67 Kota Pagaram Tahun Pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 67 tahun 2014/2015 dengan jumlah sampel sebanyak sejumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi test, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik analisis data ada meliputi: 1) data reduksi; 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam dapat diketahui bahwa. Nilai rata-rata prestasi belajar Matematika siswa kelas III pada siklus I sebesar 69,0, pada siklus II sebesar 76,5 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 80,0% (16 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 20 siswa), pada siklus II sebesar 95,0% (19 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 20 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD negeri 67 Pagaram Tahun pelajaran 2014/2015.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Alat Peraga

## A. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan.

Proses pembelajaran selama ini guru menerapkan sesuai RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian; Pada saat proses pembelajaran di kelas III dengan Mata Pelajaran Matematika tentang Pecahan.

Dengan memakai metode ceramah, media tulisan guru di papan tulis dengan materi menceritakan kegiatan sehari-hari sebelum berangkat ke sekolah. Pada kegiatan inti : guru menjelaskan materi siswa mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian siswa belum ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir : guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 80; Nilai terendah: 50 dan Rata- rata nilai: 60.

Berdasarkan hasil di atas, pembelajaran di kelas III mata pelajaran Matematika kurang memuaskan. Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini karena guru dalam menyampaikan materi hanya monoton saja, sehingga membuat siswa bosan.

Jadi, proses pembelajaran selama ini banyak kekurangannya. Seperti diuraikan di atas tentang pemakaian metode yang monoton, media pembelajaran yang tidak sesuai maupun

penyampaian materi yang tidak menarik siswa.

Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan sudah dilaksanakan dan diuraikan di atas maka permasalahan terletak pada guru sebagai penyaji materi. Permasalahan – permasalahan itu sebagai berikut : Tujuan pembelajaran belum tercapai karena guru kurang menguasai materi; Alat / media yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang tepat dan Siswa pasif karena guru dalam penyampaian materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan anak kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru.

Maka melihat hasil proses pembelajaran tersebut kurang memuaskan, maka peneliti nantinya akan melakukan penelitian mengambil mata pelajaran Matematika tentang Pecahan di kelas III, dengan mengadakan perbaikan-perbaikan. Sampai nilai siswa kelas III mencapai yang diharapkan selama ini. Dengan cara menelaah : Nilai belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, Daftar hadir siswa (absensi), catatan keaktifan siswa dan sebagainya.

Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan hasil belajar dapat memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas iii semester ii sd negeri 67 pagaralam”

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian ini siswa kelas III SD Negeri 67 Pagaralam yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 67 Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagar Alam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk Mendapatkan data tentang jumlah siswa kelas III dan daftar nilai dari ulangan harian mata pelajaran Matematika.

### 2. Tes tertulis

Soal tes tertulis berupa Pemberian soal tes yang digunakan Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan sebagai pembanding peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Tes ini diberikan setelah pembelajaran.

Prosedur penelitian untuk satu siklus adalah sebagai berikut.

#### Siklus I

### 1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mendata seberapa banyak anak yang kesulitan belajar matematika.

### 2. Pelaksanaan Siklus I

Anak-anak yang akan ditingkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil ulangan harian sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui hasilnya sebagai berikut. Berdasarkan 20 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika

Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :

- a) Pengumpulan data diri anak yang hasil belajar matematikanya rendah
- b) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memecahkannya.
- c) Menyusun RPP yang tepat yakni Pembelajaran dengan alat peraga.

#### a. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru menerapkan metode pembelajaran dengan alat peraga.
- b) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran matematika dengan alat peraga.
- c) Memantau perkembangan hasil belajar yang terjadi pada anak.

### 3. Tahapan Observasi

Tindakan guru memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan selama pengajaran matematika dengan alat peraga.

### 4. Tahapan Refleksi

Adalah evaluasi hasil dari tindakan yang sudah diberikan, mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1), 2), 3). Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I dibuat siklus II yang meliputi :

- a) Tahap Perencanaan Tindakan
- b) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- c) Tahap Observasi
- d) Tahap Refleksi

dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 65 dan yang terendah adalah 40, dengan rata-rata hasil ulangan harian adalah 55,5.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Setelah selesainya siklus I maka siswa dites dengan soal formatif dengan

hasil test sebagai berikut : Berdasarkan 20 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80 dan yang terendah adalah 50, dengan rata – rata hasil ulangan test formatif adalah 69,0.

Masalah yang muncul dalam pembelajaran siklus 1 dapat dilihat oleh peneliti saat berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil test formatif yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Adapun masalah yang timbul dalam pembelajaran siklus 1 antara lain: 1) Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dirasa kurang. 2) Kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas atau ulangan soal pecahan kurang karena kemampuan anak dalam memahami pecahan dirasa kurang apalagi dengan model soal yang memadukan berbagai jenis bahan contoh yang berbeda-beda. 3) Keterampilan bertanya kurang karena anak masih sukar memahami konsep bilangan pecahan. 4) Kemampuan mengemukakan pendapat masih kurang baik.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Setelah siklus 2 maka siswa dites dengan soal formatif dengan hasil test sebagai berikut. Berdasarkan 20 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90 dan terendah adalah 60, dengan rata – rata hasil ulangan test formatif adalah 76,5.

Batas tuntas pelajaran matematika (KKM) siswa kelas 3 di SD Negeri 67 Pagaralam adalah 65 sehingga siswa yang dinyatakan tuntas belajar matematika setelah siklus II adalah 19 siswa dari 20 siswa (95,0%), karena Persentase ketuntasan kelas 95,0% sehingga dapat dikatakan siswa di kelas 3 memperoleh ketuntasan kelas secara klasikal.

Pada pembelajaran siklus II permasalahan yang muncul tidak begitu berarti artinya hampir semua anak telah

mengikuti pembelajaran dengan baik perihal keaktifan dalam proses belajar mengajar serta keaktifan bertanya pada guru sudah mulai tumbuh dengan baik. Perihal kemampuan anak memahami materi soal pecahan sudah membaik.

Karena permasalahan dalam siklus 2 kurang begitu berarti maka tidak perlu adanya langkah-langkah penyelesaian masalah. Dalam hal ini perlu disampaikan adanya saran kepada peneliti lain bahwa untuk meningkatkan kemampuan matematika anak pada pokok bahasan pecahan dapat dilakukan dengan metode belajar kelompok dengan menggunakan media konkret.

Setelah menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nampak bahwa hasil klasikal dari nilai pretes sebelum pembelajaran dengan alat peraga jika dilihat dari nilai rata-rata kelas sudah kurang baik yaitu dapat dilihat bahwa rata-rata nilainya 55,5 dan rata-rata nilai harian setelah pembelajaran dengan alat peraga mencapai 76,5. Lagi pula jika dicermati lebih mendalam pada hitungan di atas nampak bahwa sebanyak 19 siswa dari 20 siswa atau sebanyak 95,0% siswa pada siklus II yang mendapatkan nilai post tes lebih dari 65. Hal ini berarti bahwa dari segi ketuntasan belajar (disini digunakan kriteria tuntas belajar jika siswa mendapatkan nilai 65 atau lebih). Disisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ternyata memacu siswa untuk lebih giat belajar, sehingga dampaknya pada hasil ulangan harian hanya ada 1 siswa atau 5,0% siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65.

Berdasarkan uraian tersebut di atas disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 67 Pagaralam tahun 2014/2015 dapat meningkat hasil belajarnya.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan

pembahasan dalam dalam Bab IV

dapat diketahui bahwa.

1. Nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas III pada siklus I sebesar 69,0, pada siklus II sebesar 76,5 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.
2. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 80,0 % ( 16 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 20 siswa), pada siklus II sebesar 95,0% (19 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 20 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.
3. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD negeri 67 Pagaralam Tahun pelajaran 2014 / 2015.

Bertitik tolak dari simpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Siswa
  - a. Apabila memiliki problem mintalah bantuan kepada siapa saja yang dapat dipercaya, jangan biarkan problem itu dipendam karena akibatnya tidak baik bagi diri sendiri.
  - b. Hadapilah setiap masalah yang timbul dengan tabah dan jangan lekas putus asa serta cepatlah minta bantuan kepada guru wali kelas di sekolah.
  - c. Belajar atau membaca jangan dirasakan suatu beban tetapi hendaknya merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.
  - d. Ikutilah pelajaran dengan senang hati dan sungguh-sungguh jangan malu dan

takut untuk bertanya, agar hasilmu menjadi meningkat lebih baik.

- e. Hendaknya siswa mengadakan peningkatan efektivitas belajar, karena dengan meningkatkan efektivitas belajar berarti meningkatkan hasil belajar siswa.
  - f. Menggunakan media pembelajaran secara optimal sesuai dengan pokok bahasan terutama sumber belajar yang dirancang.
2. Kepada Guru
    - a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar-mengajar.
    - b. Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk memiliki cara belajar yang baik.
    - c. Hendaknya dapat membina hubungan dan kerjasama, saling memberi informasi kepada orang tua siswa, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul yang mungkin berasal dari keluarga sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
    - d. Hendaknya selalu tanggap dan cepat mengatasi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolahnya.
  3. Kepada Sekolah
    - a. Perlu menggiatkan adanya kelompok belajar, sebab dengan giatnya kelompok belajar maka waktu-waktu untuk belajar dapat meningkat dan kualitas belajarnya pun akan meningkat pula karena antara

- anggota kelompok dapat saling tukar pikiran.
- b. Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi siswa dan guru atau memakai yang sesuai dengan materi/kurikulum
- perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran matematika.
- c. Ikut mendorong siswa untuk belajar dan berhasil dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartoyo. 1999. *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Surakarta: FKIP UNS.
- Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurdin dkk, 1999. *Matematika untuk SD Kelas III*, Bandung : Rosda Karya. Ngadino, 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwodarminto. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.
- Rooijackers, 1982. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia.
- Sulistriyo, 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Sutopo. 1987. *Psikologi Belajar*. Surakarta : Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa.